



## Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Edukasi Pemanfaatan Kartu Kembang Anak (KKA) Cegah Stunting

Iis Pusparina<sup>1\*</sup>, Filia Sofiani Ikasari<sup>2</sup>

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan<sup>1</sup>, Program Studi Sarjana Keperawatan<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura

e-mail: [pusparizani@gmail.com](mailto:pusparizani@gmail.com)

### Abstrak

Kurangnya pemahaman kader terhadap isi dan fungsi Kartu Kembang Anak (KKA) berdampak pada minimnya informasi yang disampaikan kepada ibu balita selama kegiatan Posyandu. Akibatnya deteksi dini gangguan tumbuh kembang khususnya *stunting* belum maksimal. Oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader posyandu agar mampu mengedukasi ibu balita dan menggunakan KKA sebagai media dalam penyampaian pesan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam memanfaatkan KKA sebagai upaya promotif dan preventif deteksi dini *stunting*. Metode pengabdian menggunakan edukasi memberikan pemahaman pengisian KKA pada kader posyandu Desa Sungai Tuan Ulu menggunakan kuesioner pre test dan post test di awal dan setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kader dari 60% kategori baik pada pre-test menjadi 100% kategori baik pada post-test. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui edukasi pemanfaatan KKA efektif meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam pencegahan stunting pada ibu balita di wilayah kerja posyandu.

**Kata Kunci:** *Kapasitas Kader, Kartu Kembang Anak, Edukasi, Stunting.*

### Abstract

The lack of cadres' understanding of the content and function of the Child Development Card/KKA has resulted in minimal information being conveyed to mothers during Posyandu. As a result, early detection of growth and developmental disorder particularly stunting, has not been optimal. Therefore, efforts are needed to increase the capacity of Posyandu cadres and they are able to educate mothers use the KKA. This activity aims to improve Posyandu cadres' understanding of utilizing the KKA as a promotive and preventive effort for early detection of stunting. The community service method used education to provide Posyandu cadres with an understanding of how to fill out the KKA using pre and post-test questionnaires. The results showed an increase in cadres' understanding from 60% to 100% in the good category post-test. It can be concluded that increasing cadres' capacity through education on KKA utilization is effective improving Posyandu cadres' understanding of stunting prevention.

**Kata Kunci:** *Cadre Capacity, Child Development Card, Education, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia penanganan stunting telah menjadi prioritas nasional melalui percepatan penurunan stunting yang melibatkan berbagai sektor. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2025) melalui hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) dan rilis terbaru pemantauan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 19,8% dari target 14% di akhir 2024 (Kemenkes RI, 2025). Sedangkan prevalensi stunting di Propinsi Kalimantan Selatan tercatat sekitar 24,6%, angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang 19,8% (Dharmawati et al., 2024). Di Kabupaten Banjar pada September 2025 prevalensi stunting melonjak menjadi 32,3%.

Salah satu alat yang digunakan dalam pemantauan perkembangan anak adalah Kartu Kembang Anak (KKA) yang dirancang sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara komprehensif (Kemenkes RI, 2022). Manfaatnya, orangtua dapat menggunakan dan memantau tumbuh kembang anak serta melakukan asah, asih, asuh sesuai usia anak (Paramitha, 2021). Lembar pemantauan perkembangan bayi balita dalam Kartu Kembang Anak ini juga bisa menjadi alat deteksi dini adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, dan kemampuan sosialisasi secara bertahap. Sedangkan KMS (Kartu Menuju Sehat) digunakan untuk mengukur pertumbuhan berat badan anak berdasarkan usianya. Jadi, bila ada gangguan pertumbuhan berdasarkan usia dan berat badan, maka bisa segera dideteksi sehingga bisa dilakukan penanganan yang tepat (Jatnika, 2024). Kondisi stunting tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan saja namun juga pada aspek perkembangan anak terutama di usia *golden periode*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Divisi Anak pada tahun 2025 tentang penggunaan kartu kembang anak oleh ibu balita menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan Kartu Kembang Anak dan pemantauan perkembangan balita (Pusparina et al., 2025). Pertumbuhan dan perkembangan balita harus terus menerus dipantau guna deteksi dini adanya keterlambatan pertumbuhan maupun perkembangan sesuai usia anak. Perkembangan anak balita mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional. Pemantauan sejak dini sangat penting untuk mendeteksi adanya keterlambatan dan menentukan intervensi yang tepat (WHO, 2021). Pemantauan perkembangan anak dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan penggunaan alat ukur seperti Kartu Kembang Anak (Kemenkes RI, 2022). Faktor yang mempengaruhi kemampuan penggunaan Kartu Kembang Anak antara lain pengetahuan dan sikap orang tua. Semakin tinggi pemahaman orang tua tentang pentingnya pemantauan perkembangan, maka akan semakin sering mereka menggunakan Kartu Kembang Anak (Nugroho, 2021).

Saat ini terdapat lima orang kader baru sebagai tambahan dari lima orang kader yang telah ada di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu dimana para kader baru belum pernah mendapat pemahaman maupun keterampilan menggunakan KKA. Demikian pula lima orang kader terdahulu yang mengatakan bahwa mereka belum pernah di *update* ulang pengetahuan dan keterampilan penggunaan KKA sejak 7 tahun terakhir. Kurangnya pemahaman kader terhadap isi dan fungsi KKA berdampak pada minimnya informasi yang disampaikan kepada ibu balita selama kegiatan Posyandu. Akibatnya, potensi deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan perkembangan khususnya stunting dan gangguan tumbuh kembang lainnya akan terlambat (Fitriani et al., 2021). Oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan yang terarah, agar mampu mengedukasi ibu balita secara tepat melalui media KKA sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan kader secara sistematis mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam promosi kesehatan serta deteksi dini. Berdasarkan paparan diatas maka tim pengabdian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kapasitas kader posyandu melalui edukasi pemanfaatan KKA guna pencegahan stunting. Hal ini sangat penting karena bertujuan meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam memanfaatkan KKA sebagai upaya promotif dan preventif deteksi dini *stunting*.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu wilayah kerja Puskesmas Astambul, pada bulan April 2026, dengan sasaran utama kader posyandu sebanyak 10 orang. Metode pelaksanaan dirancang untuk deteksi dini stunting melalui pemberdayaan kader posyandu dengan pendekatan edukatif dalam bentuk edukasi penggunaan kartu kembang anak yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kader. Edukasi berupa ceramah diskusi interaktif serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Instrumen kegiatan berupa kuesioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian kepada masyarakat antara sebelum dan setelah dilaksanakan edukasi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat (N=10)

| Karakteristik Peserta      | N  | %   |
|----------------------------|----|-----|
| <b>Usia</b>                |    |     |
| 21-35 tahun                | 8  | 80  |
| 36-45 tahun                | 2  | 20  |
| <b>Total</b>               | 10 | 100 |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> |    |     |
| SMP/ sederajat             | 1  | 10  |
| SMA/ sederajat             | 9  | 90  |

|                           |    |     |
|---------------------------|----|-----|
| <b>Total</b>              | 10 | 100 |
| <b>Lama Menjadi Kader</b> |    |     |
| <1 tahun                  | 2  | 20  |
| 1 – 5 tahun               | 3  | 30  |
| >5 tahun                  | 5  | 50  |
| <b>Total</b>              | 10 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2026)

Hasil karakteristik kader posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar berusia pada rentang 21-35 tahun (80%), memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat (90%), dan sebagian besar lama menjadi kader posyandu >5 tahun (50%).

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan (N=10)

| Kategori Pengetahuan | Nilai Pre-Test |            | Nilai Post-Test |            |
|----------------------|----------------|------------|-----------------|------------|
|                      | N              | %          | N               | %          |
| Baik                 | 6              | 60         | 10              | 100        |
| Cukup                | 1              | 10         | 0               | 0          |
| Kurang               | 3              | 30         | 0               | 0          |
| <b>Total</b>         | <b>10</b>      | <b>100</b> | <b>10</b>       | <b>100</b> |

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Hasil pengukuran pengetahuan saat *pre-test* tentang pencegahan *stunting* pada balita diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan peserta berada pada kategori baik dengan persentase 60%, dan sebagian peserta memiliki pengetahuan pada kategori cukup 10% dan kategori kurang sebesar 30%. Selanjutnya, setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* pada balita, hasil *post-test* menunjukkan seluruh peserta memiliki pengetahuan berada pada kategori baik dengan persentase 100%.

Perubahan persentase tingkat pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas kader melalui edukasi pemanfaatan KKA yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kader posyandu mengenai pencegahan *stunting*. Perbaikan dari kondisi awal saat pre test masih terdapat peserta dengan pengetahuan kategori kurang, menjadi seluruh peserta berada pada kategori baik setelah intervensi, mengindikasikan bahwa metode yang digunakan efektif dalam menjawab kebutuhan mitra di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu (Khadijah, 2025). Selain itu nilai-nilai budaya lokal juga turut membentuk cara pandang terhadap pemanfaatan cara pandang terhadap pencegahan dan penanganan gangguan perkembangan dan *stunting* (Ikasari et al., 2025). Nilai budaya lokal yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa bahasa Banjar dalam penyampaian edukasi kepada kader posyandu.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ikasari & Pusparina, 2026) yang melakukan penelitian tentang integrasi budaya lokal Banjar dalam edukasi pencegahan *stunting* yang mendapatkan hasil bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan

pemahaman pencegahan stunting. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pemahaman orang tua tentang pentingnya pemantauan perkembangan, maka akan semakin sering mereka menggunakan Kartu Kembang Anak (Nugroho, 2021). Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa pemantauan perkembangan anak menggunakan KKA dapat meningkatkan deteksi dini hingga 40% dibanding dengan metode konvensional.

Salah satu alat yang digunakan dalam pemantauan perkembangan anak adalah Kartu Kembang Anak (KKA) yang dirancang sebagai alat bantu bagi tenaga kesehatan dan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara komprehensif (Kemenkes RI, 2022). Manfaatnya, orangtua dapat menggunakan dan memantau tumbuh kembang anak serta melakukan asah, asih, asuh sesuai usia anak (Paramitha, 2021). Selain sebagai media edukasi saat kegiatan berlangsung, KKA juga berfungsi sebagai media yang dapat digunakan kembali oleh kader posyandu untuk memantau perkembangan sebagai deteksi dini pencegahan stunting. Hal ini dikarenakan kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan balita dan merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang berada di masyarakat. Pemakaian KKA dapat digunakan berdampingan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau setiap bulannya. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian saja, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta melalui pengamatan dan pengulangan dalam kegiatan posyandu (Rahayu & Prasetyo, 2022). Lembar pemantauan perkembangan bayi balita dalam Kartu Kembang Anak ini juga bisa menjadi alat deteksi dini adanya penyimpangan atau gangguan perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, dan kemampuan sosialisasi secara bertahap (Fauziah, 2024).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tim pengabdian di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul berupa peningkatan kapasitas kader terbukti efektif meningkatkan penyegaran pengetahuan kader posyandu mengenai pemanfaatan kartu kembang anak dalam deteksi dini perkembangan guna pencegahan stunting. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan kader posyandu dari kondisi awal dengan variasi kategori menjadi seluruh kader berada pada kategori baik setelah intervensi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pendekatan edukasi menggunakan pendekatan partisipatif berupa ceramah dan diskusi interaktif menggunakan media kartu kembang anak sehingga lebih mudah dipahami bagi kader baru dan penyegaran bagi kader yang lama. Pemahaman ini akan mereka gunakan secara berkelanjutan pada saat kegiatan posyandu setiap bulannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawati, A., Noor, H., & Anwar, Y. (2024). Aplikasi Analisis Prevalensi Stunting Berdasarkan Survei Kesejahteraan Rakyat di Kalimantan Selatan. *Technologia Jurnal Ilmiah*, 15(4), 688–692.
- Fauziah, S. (2024). Peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Obor Penmas*, 7(2), 86–109.
- Fitriani, R., Sari, M., & Hidayat, T. (2021). The Role of Healthcare Workers in Monitoring Child Development Using KKA. *Journal of Public Health*, 12(2), 45–56.
- Ikasari, F. S., & Pusparina, I. (2026). Integritas Nilai Budaya Lokal Banjar dalam Edukasi Pencegahan Stunting bagi Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 6(2), 876–883.
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., Nugraha, F. S., Abdillah, A. R., Kirana, C. I. A., & Wirandi, M. (2025). Exploration of Mother's Perception of Toddlers About Stunting: Qualitative Study. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(3), 177–178. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i3.6932>
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://www.kemkes.go.id/eng/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Jatnika, R. (2024). Child Development Card (KKA) as a discriminant tool for the growth and development of stunted and normal children in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13(1), 29–35.
- Khadijah. (2025). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-72 Bulan Untuk Mencegah Gangguan Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1–8.
- Nugroho, T. (2021). Parents' knowledge and compliance in using child growth cards for development monitoring. *Journal of Child Health*, 15(1), 88–97.
- WHO. (2021). *Monitoring Child Growth and Development*. World Health Organization.
- Paramitha. (2021). Pemberdayaan kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pencegahan Stunting dan akselarasi taraf ekonomi. *Jurnal Jasintek*, 2(1), 37–45.
- Pusparina, I., Ikasari, F. S., & Rahmi, M. (2025). Analisis Perilaku Penggunaan Kartu Kembang Anak (KKA) Terhadap Pemantauan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat (JIKIS)*, 13(2), 125–130.
- Rahayu, S., & Prasetyo, W. (2022). Effectiveness of child growth monitoring in early childhood intervention. *Journal of Health Sciences*, 8(2), 76–89.
- Widiastuti, S. (2020). Efektivitas Kartu Kembang Anak dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 5(1), 4.